

**PELATIHAN MEDIA AUDIO - VISUAL DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS BAGI GURU
MAJDAH AL - FAYYADH *ISLAMIC SCHOOL***

Akmal^{1*}, Indra Ramadona Harahap², Zulkarnain Sirait¹

¹Sistem Informasi, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal

²Manajemen Informatika, Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal

*email: *akmal.shafa@gmail.com*

Abstract: Audio-visual media is a method to produce or deliver materials by using mechanical and electronic machines to present audio-visual messages. Teaching through audiovisual media is clearly characterized by the use of hardware during learning such as television, tape recorder, and wide visual projector. In this English-speaking learning using video media, infocus, and laptop. The material is given in the form of overall English. The researcher presented several films about English and the English Speaking Club for Students students were very passionate and responded positively so that they were able to speak in English by communicating entirely in English. They are also more interactive in speaking English. The students' speaking ability got the progress so significant and can improve their speaking skills in English.

Keywords: Audio-visual; Media; Speaking Skill.

Abstrak: Media audio visual adalah suatu cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mekanik dan elektronik untuk menyajikan pesan audio visual. Pengajaran melalui media audiovisual jelas ditandai dengan penggunaan perangkat keras selama pembelajaran seperti televisi, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Dalam pembelajaran berbahasa Inggris ini menggunakan media video, infocus, dan laptop. Materi yang diberikan berupa bahasa Inggris secara keseluruhan. Peneliti menyajikan beberapa film tentang Bahasa Inggris dan English Speaking Club untuk Siswa siswa sangat antusias dan merespon positif sehingga mereka mampu berbicara dalam bahasa Inggris dengan berkomunikasi sepenuhnya dalam bahasa Inggris. Mereka juga lebih interaktif dalam berbicara bahasa Inggris. Kemampuan berbicara siswa mengalami kemajuan yang sangat signifikan dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka dalam bahasa Inggris.

Kata Kunci: Audio-visual; Media; Kemampuan berbicara.

PENDAHULUAN

Ada empat keterampilan dalam Bahasa Inggris; menulis, berbicara, membaca, dan mendengarkan dan semua keterampilan harus dipahami oleh siswa. Di Indonesia, bahasa Inggris diajarkan kepada siswa sebagai mata pelajaran dari SD (Sekolah Dasar) hingga Universitas. Di Indonesia kurikulum telah memasukkan empat keterampilan agar dapat pemahaman siswa tentang bahasa Inggris itu sendiri. Keterampilan ini harus diajarkan lebih baik untuk menguasai dan mendapatkan pemikiran lengkap tentang bahasa Inggris itu sendiri karena setiap keterampilan memiliki fungsi umum atau khusus dalam berkomunikasi (Akmal, 2019b; Daniel, 2013; Deswarni & Setiawati, 2018; Dos, Agostinho Gonçalves & Araújo, 2017; Ratminingsih, 2016).

Media audio-visual adalah metode untuk menghasilkan atau mengirimkan materi dengan menggunakan mesin mekanik dan elektronik untuk menyajikan pesan audio-visual. Mengajar melalui media audio visual jelas ditandai dengan penggunaan perangkat keras selama pembelajaran seperti televisi, tape recorder, dan proyektor visual lebar (Akmal, 2019). Sementara itu, ada definisi lain, media adalah fasilitas yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu jadi bahwa dengan fasilitas, target akan dapat dicapai. Media audio visual adalah fasilitas atau sarana yang terdiri dari dua bagian, yaitu audio dan visual. Dia berisi video yang diproses oleh gambar elektronik dan kemudian diputar oleh alat yang disebut pemutar video (Daniel, 2013; Goretti, Maria Wahyuningsih et al., 2014; Janah, 2016).

Ada banyak media yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar,

baik manual maupun media elektronik) atau media elektronik. Tidak elektronik media seperti papan tulis, spidol, penghapus, handout (modul), dan banyak lagi dalam proses belajar-mengajar. selain itu bahwa ada media elektronik, seperti komputer, laboratorium bahasa, *film*, *OHP*, *Infocus* dan banyak lagi.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk memilih guru dari guru-guru yang ada di sekolah Majdah AL Fyyadh Islamic School. Pelatihan yang diberikan kepada guru-guru terutama guru-guru yang mengajar di sekolah dasar yang memiliki visi dan misi untuk bisa menjadi sekolah yang memiliki kualitas yang internasional.

Guru-guru memiliki kendala dalam mengajar Bahasa Inggris yang mudah dan menarik para siswa tingkat sekolah dasar (*elementary school*). Pemateri harus mampu melihat situasi dan kondisi di sekolah Majdah Al Fayyadh Islamic School sehingga pemateri memberikan pelatihan dengan menggunakan media audio-visual.

Audio-visual sangat menarik karena ada suara dan gerak dalam penggunaan media. Menurut Ronald Anderson (1994) bahwa dalam media video terdapat kelebihan dan kekurangannya, yaitu: Kelebihan media video: 1). Video dapat digunakan untuk klasik atau individu. 2). Itu dapat segera digunakan. 3). Digunakan berkali-kali. 4). Dapat menyajikan materi secara fisik tidak dapat berbicara ke dalam kelas. 5). Video itu dapat menghadirkan benda-benda yang berbahaya. 6). Dapat menampilkan objek secara detail. 7). Memang tidak membutuhkan ruangan yang gelap. 8). Diperlambat dan dipercepat. 9. Ini adalah menyajikan gambar dan suara.

Kemudian ada beberapa kelemahan media video: 1). sulit untuk direvisi. 2). Ini

relatif mahal. 3). Itu Membutuhkan keterampilan khusus.

METODE

Dalam pelatihan ini, pemateri melakukan kualitatif pendekatan dengan menggunakan audio-visual seperti video karena video salah satu media yang sangat menarik dalam mengajar para guru untuk diterapkan dengan para peserta didik mereka ketika mereka mengajar terutama Bahasa Inggris.

Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menjelaskan materi yang ada dalam memberikan pelatihan tentang penggunaan media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan Berbicara Bahasa Inggris bagi guru di Majdah Al Fayyadh *Islamic School*. Metode kualitatif ini adalah metode untuk mendeskripsikan hasil dan pembahasan yang ada dalam pengabdian ini, deskripsi ini tidak menggunakan angka-angka dalam pelatihan tentang tenses (Cropley, 2019).

Dalam pelatihan ini, penulis menjelaskan tentang bagaimana guru memberikan pengajaran Bahasa Inggris yang menarik kepada siswa sekolah dasar untuk mampu berbicara Bahasa Inggris dasar sehingga perbendaharaan Bahasa Inggris mereka banyak dan mampu dikembangkan dalam proses belajar-mengajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis melakukan teknis untuk memberikan pelatihan tersebut. adapun teknis pelaksanaannya adalah:

1. Penulis mempersiapkan laptop, infokus, dan beberapa gambar yang akan diberikan kepada peserta

didik di Majdah Al Fayyadh *Islamic School*.

2. Penulis membuka laptop dan menghidupkan infokus dalam ruangan pelatihan dan pendidikan Majdah Al Fayyadh *Islamic School*.
3. Penulis memberikan materi pelatihan dan pembelajaran kepada para peserta didik di Majdah Al Fayyadh *Islamic School*.
4. Penulis juga memberikan contoh-contoh kalimat dalam menjelaskan gambar-gambar atau foto-foto yang ada dalam materi.
5. Para peserta diberi kesempatan untuk menjelaskan gambar dalam Bahasa Inggris sehingga mereka dapat mengetahui dan mengaplikasikan materi yang telah diberikan.
6. Para peserta didik juga diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi dengan tim pengabdian masyarakat dari Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Royal.

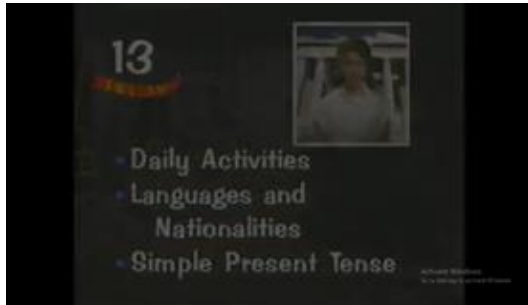
Dalam pelaksanaan pelatihan dan pendidikan di atas, penulis dan tim memberikan beberapa gambar yang telah dipersiapkan sebagai bentuk penerapan pelatihan agar para peserta didik memiliki kemampuan untuk berbicara Bahasa Inggris dasar sehari-hari.

PEMBAHASAN

Penulis telah melakukan pelatihan di Majdah Al Fayyadh *Islamic School* selama 2 hari. Adapun yang dibahas dalam pelatihan ini tentang pelatihan berbicara

dalam Bahasa Inggris dengan menggunakan audio-visual.

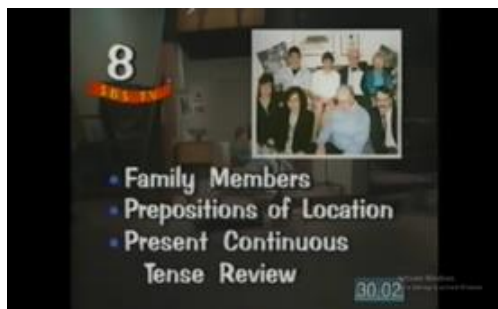
Para peserta pelatihan terdiri dari guru-guru yang mengajar di Majdah Al Fayyadh *Islamic School*. Guru-guru tersebut diwajibkan menggunakan Bahasa Inggris dalam pengajaran terutama dalam memberikan materi sehingga siswa peserta didiknya terangsang menggunakan Bahasa Inggris dengan materi-materi yang menarik seperti audio-visual berupa video ataupun youtube yang ada di internet.



Gambar 1. Materi Pertama Video



Gambar 2. Materi Kedua Video



Gambar 3. Materi ketiga video

Ketiga materi video merupakan materi yang ditampilkan saat pelatihan. Para peserta pelatihan diminta untuk menonton satu persatu video tersebut. Video pertama yang diputar tentang *daily activities of the native speakers*. Para peserta diminta memberikan pendapatnya tentang video tersebut dalam Bahasa Inggris. Ada beberapa peserta yang memberikan pendapatnya dalam Bahasa Inggris. Mereka menjelaskan tentang kegiatan sehari-hari mereka yang sering dilakukan terutama ketika mereka berada di luar sekolah.

Penulis mengutip beberapa kalimat dari jawaban yang paling sering dikatakan oleh para peserta pelatihan. *I always get up at 5 o'clock in the morning and pray Shubuh. Then I take a bath and put on my dresses. After that I go to eat breakfast in the kitchen. After having breakfast, I prepare myself to go to the school because the class is begun at 7.15 (five thirteen) am in the morning.*

Penulis juga memberikan video kedua kepada para peserta pelatihan lalu penulis memberikan pertanyaan yang sama dengan yang ada di dalam video tersebut seperti:

- a. where do you live?
- b. what language do you speak?
- c. what do you eat every day?
- d. what do you read every day?
- e. what music do you listen to?

Beberapa pertanyaan yang penulis berikan masih diambil dari audio-visual video atau youtube. Para peserta pelatihan memberikan jawaban yang berbeda pada pertanyaan *where do you live?*, *what do you eat every day?*, *what music do you listen to?* Mereka menjawab berdasarkan pertanyaan yang ada dan membuat atau mengembangkan jawaban sehingga mere-

ka mampu melatih kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris mereka.

Kemudian penulis memberikan atau memutarakan audio-visual berupa video tentang *the family and their activities*. Video atau youtube ini dalam bentuk lagu atau nyanyian yang dinyanyikan oleh pemeran dalam youtube tersebut. Lagu ini sangat unik dan menarik karena jenis musik lagu tersebut merupakan jenis klasik dan foto yang ditunjuk penyanyinya langsung menjawab atau menyambung dari lagu yang dinyanyikan sehingga para peserta pelatihan bisa tersenyum dan sedikit tertawa karena mereka berpikir kalo foto yang ada di dalam bingkai tidak ikut menjawab seperti yang mereka lihat di dalam video atau youtube.

Penulis memberikan kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk berbicara Bahasa Inggris dalam menjawab pertanyaan tentang keluarga mereka masing-masing. Mereka juga sangat senang dan memiliki kemampuan untuk berbicara Bahasa Inggris. Lalu mereka satu per satu memberikan penjelasan tentang keluarga mereka dari orang tua (ayah-ibu), kakak atau adik atau abang mereka. Penulis juga membantu para peserta dalam menjelaskan kata-kata Bahasa Inggris yang mereka masih belum jelas dalam penggunaannya.

Dalam kesempatan terakhir setelah para peserta pelatihan selesai memberikan atau merespon video yang ketiga, penulis memberikan kesempatan mereka untuk bertanya sehingga mereka benar-benar mengerti materi yang telah diberikan untuk diterapkan dengan siswa peserta didik yang ada di lingkungan sekolah Majdah Al Fayyadh *Islamic School*.

Ada beberapa pertanyaan yang penulis jadikan dalam satu pertanyaan tentang materi tersebut yaitu: bagaimana

kami menggunakan video ini agar kami bisa menerapkannya di dalam kelas karena mereka masih tergolong siswa sekolah dasar.

Penulis menjawab pertanyaan tersebut Bapak/Ibu dapat menggunakan video yang ada di youtube tetapi Bapak/Ibu harus melihat terlebih dahulu apakah video Bahasa Inggrisnya menggunakan kata-kata yang sangat mudah didengar dan dipahami oleh para peserta didik. Kemudian Bapak/Ibu membuat perbendaharaan kata-kata Bahasa Inggris yang ada di video dengan yang ada di sekitar siswa peserta didik yang masih tingkat sekolah dasar. Sebelum itu, tuliskan di papantulis perbendaharaan itu sehingga siswa peserta didik mampu mengucapkannya bersama-sama dengan guru setelah guru memutarakan video atau youtube di depan para peserta didik.

SIMPULAN

Setelah melakukan pelatihan ini, penulis dapat memberikan kesimpulan yaitu Para peserta merupakan para guru yang mengajar di sekolah Majdah Al Fayyadh *Islamic School*. Sekolah tersebut memiliki visi dan misi menjadi sekolah bertaraf internasional.

Para peserta pelatihan memiliki antusias yang tinggi dalam merespon materi pelatihan audio-visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris karena materinya yang mudah dimengerti, dan Para peserta pelatihan juga menanggapi dengan berbagai pertanyaan dalam pelatihan tersebut dan mereka juga bersedia ketika mereka diberikan tugas dalam bentuk berbicara Bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal. (2019). the Use of Audio-Visual Media in Speaking Ability of English Speaking Club Studens At Stmik Royal Kisaran. *Journal of Science and Social Research*, 4307(1), 1–6. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR>
- Akmal, & Maulana, C. (2020). Communicative Approach In Teaching English Speaking Club (ESC). *Journal of Linguistics, English Teaching and Education*, 1(2), 49–54.
- Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cropley, A. (2019). Introduction to qualitative research methods. In A research handbook for patient and public involvement researchers. <https://doi.org/10.7765/9781526136527.00012>
- Daniel, J. (2013). Audio-Visual Aids in Teaching of English. *International Journal of Innovative Research in Science, Engineering and Technology*, 2(8), 3811–3814.
- Daryanto. 1993. Media visual untuk Pengajaran Teknik. Bandung: Tarsito.
- Deswarni, D., & Setiawati. (2018). Proceedings of the Sixth International Conference on English Language and Teaching. Proceedings of the Sixth International Conference on English Language and Teaching (ICOELT-6), 2011, 96–107.
- Dos, Agostinho Gonçalves, S., & Araújo, V. L. De. (2017). UTILIZING AUDIOVISUAL MEDIA AND LEARNING MOTIVATION ON STUDENT ACHIEVEMENT OF SOCIAL DEPARTMENT GRADE VIII STUDENT FATUMETA , DILI. *International Research-Based on Education Journal*, 1(1), 5–14.
- Goretti, Maria Wahyuningsih, S., Mudjiman, H., & Haryanto, S. (2014). PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS (Studi Kasus di SMPN 3 Bawen). *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 79–92.
- Gudu, B. (2015). Teaching Speaking Skills in English Language Using Classroom Activities in Secondary School Level in Eldoret Municipality, Kenya. *Journal of Education and Practice*, 6(35), 55–63. <http://eric.ed.gov/?id=EJ1086371>
- Janah, L. U. (2016). *Penerapan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD Al-Irsyad 01 Purwokerto*. IAIN Purwokerto.